



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



ANALISIS PERSEPSI PIHAK INDUSTRI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PTM PADA PROGRAM MAGANG INDUSTRI

Risa Tri Komala Sari¹, Yuyun Estriyanto^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: yuyun.e@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the assessment of the industry, especially field supervisors regarding the competence of students who participated in the industrial internship program majoring in Mechanical Engineering Education FKIP UNS with a concentration in Production for the 2022 period. This study uses a descriptive method, which aims to collect, analyze, and present data that has a relationship with the problem under study. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The results showed that the industry's perception of the competence of PTM students was in the very good category and was considered quite in accordance with industry needs, with work attitude as the most prominent aspect (82.5%). However, there is still room for improvement, especially in the aspects of practical skills (74.2%) and knowledge application (76.5%) in order to produce graduates who are better prepared to face the demands of the dynamic world of work. With good assessments, especially in the work attitude aspect, PTM graduates have good competitiveness potential in the job market, but need to continue to improve their practical skills and knowledge application abilities to maximize employment opportunities. Conducting an in-depth analysis of the gap between the competencies expected by industry and those possessed by students so that it can be the basis for recommendations for curriculum improvements that are more specific to the demands of the labor market and improve the work readiness of PTM graduates.

Keywords: Competency, Industry Perception

A. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan atau vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap berkompetisi di dunia kerja.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Program Pendidikan Menengah, tujuan pendidikan kejuruan adalah "mengutamakan penyiapan siswa

untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. " (pasal 3 ayat 2) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Pendidikan Teknik Mesin adalah salah satu program keahlian kejuruan yang membutuhkan guru-guru yang berkompoten. Guru-guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dituntut memiliki perbedaan kompetensi dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. SMK memiliki mata pelajaran yang sudah spesifik serta metode pengajaran yang berorientasi pada keterampilan dan keahlian siswa. Inilah yang menyebabkan SMK lebih membutuhkan guru-guru yang berkompoten (Nuragustiani, 2014). Dalam era globalisasi dan teknologi saat ini, setiap tenaga kerja di tuntut harus mempunyai kepribadian tangguh dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kompetensi yang dimiliki oleh seseorang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dimiliki. Perusahaan pasti memiliki kriteria kompetensi yang ditetapkan untuk calon pekerja. Standar

kompetensi yang diterapkan oleh perusahaan umumnya seperti kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki oleh calon pekerja (Putri Wulandari, 2022). Namun, kebutuhan industri yang terus berkembang dan semakin kompleks menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, salah satunya melalui program magang industri.

Program magang industri dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Menurut Marini dan Sari (2020), link and match antara pendidikan kejuruan dan dunia kerja sangat penting untuk memastikan bahwa lulusan pendidikan kejuruan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program magang industri dapat membantu membangun link and match tersebut dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar langsung di industri dan memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang kejuruan yang diminati. Selain itu, program magang industri juga dapat membantu memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan yang lebih relevan dengan

kebutuhan pasar kerja. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), ada lima syarat minimal agar link and match antara pendidikan vokasi dan dunia industri dapat terjadi, yaitu pembuatan kurikulum Bersama, pihak industri memberikan guru atau dosen tamu, program magang minimal satu semester, sertifikasi kompetensi dan komitmen menyerap lulusan sekolah vokasi oleh industri.

Program magang merupakan bentuk pendidikan kejuruan yang penting untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan kejuruan serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Program magang memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis yang diperoleh di lingkungan akademis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di industri (Kasanah, 2023). Aziz (2019) menjelaskan bahwa melalui program magang, peserta didik dapat mempelajari keterampilan praktis dan mengembangkan pemahaman tentang cara kerja di industri yang sesungguhnya. Selain itu, dalam program magang, peserta didik dapat mengasah keterampilan teknis dan non-teknis seperti keterampilan

interpersonal, komunikasi, serta kemampuan dalam mengatasi masalah dan bekerja dalam tim. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, program magang juga memberikan manfaat bagi industri. Menurut Jauhari dan Adelia (2019), dalam program magang, perusahaan dapat mengidentifikasi dan merekrut bakat-bakat muda yang potensial untuk bekerja di perusahaan mereka. Selain itu, program magang juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas jaringan profesional mereka dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan perguruan tinggi.

Lebih lanjut, konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi melibatkan mekanisme seperti mahasiswa mengikuti magang atau belajar di luar programnya, menjalani proses seleksi berdasarkan kebutuhan industri atau institusi lain, dan melakukan pengalaman praktik atau studi di luar program lingkungan akademis mereka yang biasa (Ananda et al., 2022). Hal ini menyoroti pentingnya peluang pembelajaran berdasarkan pengalaman seperti magang dalam meningkatkan kompetensi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia profesional. Namun, dalam melaksanakan program magang dapat muncul tantangan di berbagai

tingkatan, yang berdampak pada mahasiswa, koordinator magang, dan pemberi kerja. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan kolaboratif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan magang (Mohamad et al., 2020). Mengatasi hambatan terkait kesiapan, koordinasi, dan komunikasi ini sangat penting untuk mengoptimalkan hasil program magang.

Meskipun program magang industri dapat memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya dukungan dari pihak industri dalam melaksanakan program magang. Menurut Nurmaliah, dkk. (2021), pihak industri masih menganggap program magang sebagai beban dan tidak memberikan prioritas yang cukup dalam melaksanakannya. Hal ini dapat menghambat kesuksesan program magang dalam mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak

perguruan tinggi dalam memfasilitasi pelaksanaan program magang juga dapat menjadi kendala. Menurut Saputra (2020), tidak semua perguruan tinggi memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan program magang, sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman magang yang berkualitas.

Sebelumnya, telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan relevansi program magang industri pada pendidikan kejuruan dan dunia industri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program magang industri memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik, perguruan tinggi, dan industri, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Hasan (2018) yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui program magang dapat memberikan perspektif yang relevan tentang bagaimana magang berkontribusi dalam peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Windika et al. (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari magang terhadap kesiapan kerja dan bimbingan karir. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam implementasi program magang industri, seperti yang disebutkan oleh

Lestari et al. (2021) bahwa kurangnya koordinasi antara perguruan tinggi dan industri, kurangnya pemahaman tentang tujuan dan manfaat program magang, serta kurangnya evaluasi dan monitoring program magang dapat menghambat efektivitas program tersebut.

Dari berbagai pernyataan diatas, maka peneliti mengambil judul ” ANALISIS PERSEPSI PIHAK INDUSTRI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PTM PADA PROGRAM MAGANG INDUSTRI “, untuk membahas tentang bagaimana selama ini persepsi pihak industri kepada mahasiswa yang telah melakukan program magang di industrinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan program magang industri kedepanya.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Wawancara akan dilakukan dengan perwakilan industri yang terlibat dalam program magang. Wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai program magang. Wawancara akan direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mempresentasikan data yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data *kuantitatif* menggunakan *kuesioner* atau angket. Menurut Sugiyono (2021: 199) *kuesioner* merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan Menurut Jaya (2020:20) *kuesioner* atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang mana setiap responden memiliki kebebasan untuk mengisi data sesuai dengan keinginannya tanpa dipengaruhi pihak lain, selanjutnya data dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Skala Semantic Diferensial. Skala pengukuran yang berbentuk semantic differensial dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban "sangat positifnya" terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang "sangat negatif" terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini

digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang (2014:97). Metode yang digunakan melibatkan penyusunan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner atau angket. Setiap item dalam kuesioner tersebut memiliki tujuh pilihan jawaban, yang masing-masing memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Skor untuk setiap pilihan jawaban dalam kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Jawaban Responden

Sangat Tidak Baik	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Baik
--------------------------	---	---	---	---	---	---	---	--------------------

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Semantic Differential

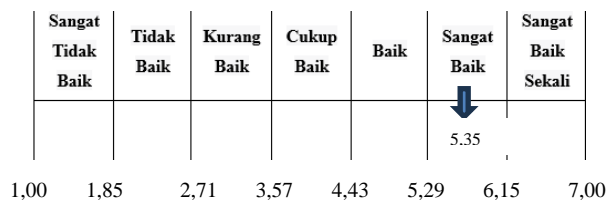
Skala	Kategori
1,00 - 1,85	Sangat Tidak Baik
1,86 - 2,71	Tidak Baik
2,72 - 3,57	Kurang Baik
3,58 - 4,43	Cukup Baik
4,44 - 5,29	Baik
5,30 - 6,15	Sangat Baik
6,16 - 7,00	Sangat Baik Sekali

Sumber : Sugiyono (2013:134)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Pengetahuan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (1,2,3,4,5,6,7,8,9) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Pengetahuan” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori sangat baik (5,35) artinya pengetahuan mahasiswa dinilai sudah sangat baik oleh industri. Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi positif tentang aspek pengetahuan mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri.



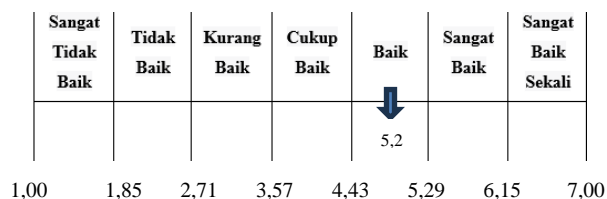
Gambar 1. Garis Kontinum Aspek Pengetahuan

Hasil wawancara mengenai aspek pengetahuan yaitu, pihak industri memandang bahwa mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam konteks praktis di industri.

Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Ketrampilan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (10,11,12,13,14,15,16,17) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Ketrampilan” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori baik (5,2) artinya kerampilan mahasiswa dinilai sudah baik oleh industri.

Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi cukup positif tentang aspek ketrampilan mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri.



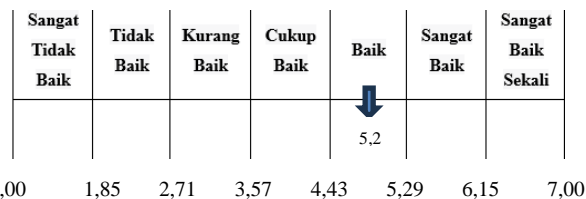
Gambar 2. Garis Kontinum Aspek Ketrampilan

Hasil wawancara mengenai aspek ketrampilan yaitu, penilaian para pembimbing terhadap keterampilan mahasiswa magang cukup beragam. Sementara ada pengakuan bahwa beberapa keterampilan dasar sudah cukup baik, masih ada ruang untuk pengembangan, terutama dalam hal keterampilan teknis spesifik dan kemampuan analisis masalah.

D. Persepsi Industri Berdasarkan Aspek Keterampilan Terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin yang mengikuti Program Magang Industri

Terdiri dari item pernyataan (18,19,20,21,22,23,24,25) dengan kisi-kisi pernyataan “Aspek Sikap Kerja” telah di dapat kesimpulan jawaban dari responden bahwa aspek ini masuk dalam kategori sangatbaik (5,77) artinya kerampilan mahasiswa dinilai sudah sangat baik oleh industri. Berdasarkan hasil tersebut berarti pembimbing memberikan indikasi positif tentang aspek sikap kerja mahasiswa PTM yang telah mengikuti program magang industri. Hasil ini mungkin mencerminkan keberhasilan program studi dalam

menanamkan nilai-nilai dan etika kerja yang baik kepada mahasiswa. Dengan nilai yang sangat baik dalam aspek sikap kerja, mahasiswa PTM mungkin memiliki keunggulan kompetitif dalam hal soft skills di pasar kerja.



Gambar 3. Garis Kontinum Aspek Sikap Kerja

Hasil wawancara mengenai aspek sikap kerja yaitu, pihak industri memandang bahwa mahasiswa magang umumnya memiliki sikap kerja yang cukup baik. Mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja yang positif. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek komunikasi dan interaksi dengan lingkungan kerja.

Tabel 2. Hasil Persepsi Industri Terhadap Kompetensi Mahasiswa

No	Aspek Yang Dinilai	Total	Mean	Kategori
1.	Pengetahuan	241	5,35	Sangat Baik
2.	Ketrampilan	208	5,2	Baik
3.	Sikap Kerja	231	5,77	Sangat Baik
Jumlah/Rata-Rata		680	5,44	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa persepsi responden terhadap kompetensi mahasiswa secara keseluruhannya diperoleh rata-rata sebesar 5,44 yang artinya persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM

dilihat dari aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan industri, dengan sikap kerja sebagai aspek yang paling menonjol. Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan guna menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

C. PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pihak industri terhadap kompetensi mahasiswa PTM dinilai cukup sesuai dengan kebutuhan industri, dengan sikap kerja sebagai aspek yang paling menonjol.

Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan untuk dilakukan analisis mendalam mengenai kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan industri dan yang dimiliki mahasiswa, melengkapi penelitian dengan perspektif mahasiswa mengenai pengalaman magang mereka dan memperluas sampel penelitian karena jumlah responden yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. R., Suradi, A., & Ratnasari, D. (2022). I S L A M I K A PENGEMBANGAN KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI). *Juli*, 4(3), 224–236. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islami> ka

Aziz, A. (2019). Program Magang Sebagai Sarana Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 1–9.

Ismail, Hasan, & Musdalifah. (2018). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN.

Jauhari, A., & Adelia, N. (2019). The Role of Industrial Internship Program to Increase the Competitiveness of Vocational Education in Indonesia. *International Journal of Educational Research Review*, 4(1), 38–43.

Kasanah, P. N. (2023). ANALISIS PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DALAM MAGANG INDUSTRI DITINJAU DARI ASPEK KNOWLEDGE, SKILL DAN ATTITUDE. *NOZEL Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(3), 130. <https://doi.org/10.20961/nozel.v5i3.77275>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Lima Syarat Link and Match Pendidikan Vokasi dan Dunia Industri*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/Lima-Syarat-Link-and-Match-Pendidikan-Vokasi-Dan-Dunia-Industri>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Issue 3).

(2021). *Pendidikan Kejuruan*.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/pendidikan-kejuruan>.

Marini, D., & Sari, S. R. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Kejuruan Melalui Program Magang di Industri. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, 43(2), 133–141.

Mohamad, S. F., Ezyan Soffi, M. N., & Che Ishak, F. A. (2020). Challenges to Achieving a Successful Hospitality Internship Program in Malaysian Public Universities. *International Journal of Human Resource Studies*, 10(4), 12.
<https://doi.org/10.5296/ijhrs.v10i4.17510>

nuragustiani, sutinah. (2014).
S_TE_1001150_Chapter 1.

Putri Wulandari, S. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI MAHASISWA TERHADAP KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA DI ERA 4.0*.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*.

Windika, N., Zulfikarijah, F., & Nurhasanah, S. (2022). *Peran Internship Participant dalam Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Karir Mahasiswa* (Vol. 3,